Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal
Volume 8, Number 2, Desember 2025
E-ISSN 2598-3997
Journal Homepage: http://ies.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/ies

CAPCUT-ASSISTED EDUCATIONAL VIDEO DEVELOPMENT ON ORGANIZATION MATERIALS BODY AT TAKLIM ASSEMBLY

PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI BERBANTUAN CAPCUT PADA MATERI PENYELENGGARAAN JENAZAH DI MAJELIS TAKLIM

Armiyanti[1], M. Zuljalal Al Hamdany[2], Nur Fakhrunnisaa[3]
[1,2,3] Institut Agama Islam Negeri Palopo

ARTICLE INFO

Corresponding Author:
Armiyanti
2102566917@iainpalopo.ac.id

Kata Kunci:
Capcut, Penyelenggaraan Jenazah, Video Edukasi

Keywords:
Capcut, Funeral Services, Educational Videos.

ABSTRACT

The study aims to develop, test the validity, and practicality of educational videos based on the CapCut application on the material on organizing funerals. The background of this study is the low level of public understanding, especially in Lera Village, regarding the procedures for organizing funerals. The study uses the Research and Development (R&D) method with a development model. The subjects of the study were members of the Majelis Taklim Mu'tadin, with data obtained through interviews, expert validation sheets, and community response questionnaires. The results of the needs analysis showed that 71.67% of the community did not understand the process of organizing funerals. Validation of educational videos by material experts obtained a score of 90% (very valid), while validation by media experts reached a score of 96.43% (very valid). The practicality test showed a level of practicality of 91.67% (very practical). The results of the study showed that educational videos based on CapCut are very valid, practical, and effective in increasing public understanding. This video is recommended for use as a learning medium at the Majelis Taklim Mu'tadin, Lera Village.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengembangkan, menguji validitas, dan kepraktisan video edukasi berbasis aplikasi capcut pada materi penyelenggaraan jenazah. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman masyarakat, khususnya di Desa Lera, mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan.Subjek penelitian adalah anggota Majelis Taklim Mu'tadin, dengan data diperoleh melalui wawancara, lembar validasi ahli, dan angket respon masyarakat. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan 71,67% masyarakat belum memahami proses penyelenggaraan jenazah. Validasi video edukasi oleh ahli materi memperoleh skor 90% (sangat valid), sementara validasi oleh ahli media mencapai skor 96,43% (sangat valid). Uji kepraktisan menunjukkan tingkat praktikalitas sebesar 91,67% (sangat praktis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa video edukasi berbasis capcut sangat valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Video ini direkomendasikan untuk digunakan sebagai media

Copyright © 2025 by Islamic Education Studies: An Indonesian Journal (IES)

This is an open access article under the cc-by license

https://doi.org/10.30631/ies.v7i2

pembelajaran di Majelis Taklim Mu'tadin, Desa Lera.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi berdampak signifikan, termasuk dalam pendidikan (Susilawati dkk., 2023). Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai kebutuhan pembelajaran. (Hasriadi dkk., 2021) Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu menjadi semakin penting seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi. (Syamsuddin dkk., 2023).

Media pembelajaran modern menjadi sarana yang efektif untuk mendukung proses pendidikan. Pendidikan merupakan upaya sistematis untuk memastikan setiap individu mencapai tingkat perkembangan tertentu dalam hidupnya (Yusuf, 2018). Pendidikan dalam pandangan psikologi berarti suatu cara perkembangan diri setiap individu (Pristiwanti dkk., 2022). Pemanfaatan media pembelajaran penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar (Hasriadi dkk., 2023). Media pembelajaran berbasis teknologi menjadi alat yang sangat efektif untuk mengubah metode belajar-mengajar (Wibowo, 2023).

Video edukasi adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi (A. Pribadi, 2019). Video edukasi bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memberi pengalaman seperti situasi dan kondisi yang sesuangguhnya, serta membangkitkan motivasi dan apresiasi (Tumbel & Kawuwung, 2023). Melalui penerapan aplikasi capcut, video edukasi dapat diproduksi dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyajian materi Pelajaran (Aprilliana & Efendi, 2022). Capcut adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan pengguna melakukan pengeditan video dengan mudah, melibatkan fungsi seperti modifikasi durasi, penambahan efek, filter, teks, serta penambahan musik dan suara latar (Nurdiansyah dkk., 2023)

Mengurus jenazah adalah ibadah fardhu kifayah yang mencakup memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah (Muftisany, 2021). Masih banyak warga yang kurang memahami tata cara pengurusan jenazah. Minimnya pemanfaatan majelis taklim sebagai sarana pembelajaran menjadi salah satu penyebabnya. Maka dari itu dibuat video edukasi mengenai penyelenggaraan jenazah untuk di terapkan di majelis taklim.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait tata cara pengurusan jenazah melalui video edukasi yang diterapkan di majelis taklim. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu bagaimana tahap pengembangan video edukasi berbantuan capcut pada materi penyelenggaraan jenazah di Majelis Taklim Mu'tadin Desa Lera, bagaimana validitas video edukasi, serta bagaimana tingkat praktikalitasnya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan pengembangan penelitian ini adalah untuk merancang tahap pengembangan video edukasi berbantuan capcut pada materi penyelenggaraan jenazah, memperoleh hasil validasi dari video edukasi tersebut, dan mengukur tingkat praktikalitasnya di Majelis Taklim Mu'tadin Desa Lera sebagai media pembelajaran yang efektif dan sesuai kebutuhan.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian yaitu jenis penelitian R&D (Research and Development) dengan model ADDIE (Rayanto & Sugianti, 2020). Berikut urutan tahap pengembangannya:

1. Tahap *Analyze* (Analisis)

   Tahap analyze (analisis) kebutuhan pengembangan yakni dengan melihat kondisi lapangan dan mengumpulkan informasi mengenai tingkat kebutuhan pengembangan yang diperlukan. Tahap analisis dilakukan dengan mengamati langsung, melakukan wawancara serta penyebaran angket.
2. Tahap *Design* (Desain)

   Tahap design, beberapa tindakan dilaksanakan, mengumpulkan referensi-referensi untuk isi produk, dan merancang struktur video dengan menggunakan storyboard. Peneliti juga merancang instrument evaluasi untuk menilai produk yang hendak dikembangkan.
3. Tahap *Development* (pengembangan)

   Tahap develop (pengembangan), dilakukan pembuatan produk sesuai dengan rancangan. Setelah pembuatan video pembelajaran, langkah berikutnya adalah melakukan validasi. Proses validasi dilakukan oleh para ahli yang memiliki kompetensi untuk mengevaluasi dan menganalisis media yang telah dikembangkan.

4. Tahap *Implementatiion* (Penerapan)

   Tahap implementation (penerapan) produk yang telah diselesaikant akan diuji coba untuk mengetahui kepraktisan produk yang telah dikembangkan.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

   Tahap evaluation (evaluasi) dilakukan penilaian terhadap hasil implementasi melalui uji coba. Hasil uji coba digunakan sebagai dasar untuk perbaikan guna menciptakan produk yang praktis.

Lokasi penelitian yaitu di majelis taklim Mu'tadin yang beralamat di desa Lera, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Penelitian akan dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan. Adapun subjek penelitian merupakan anggota majelis taklim Mu'tadin yang merupakan masyarakat desa Lera. Objek dari penelitian adalah media pembelajaran berupa video edukasi tentang penyelenggaraan jenazah.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan angket/kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengamati dan menilai sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap penyelenggaraan jenazah, yang dilaksanakan melalui pemberian angket kepada masyarakat. Wawancara dilakukan pada tahap awal penelitian sebagai upaya penggalian informasi guna mengetahui permasalahan yang ada di Desa Lera, yang selanjutnya menjadi dasar dalam pengembangan media yang akan dibuat. Selain itu, teknik angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian, yang meliputi angket pengetahuan masyarakat untuk mengukur tingkat pemahaman warga Desa Lera tentang penyelenggaraan jenazah, angket validasi yang diisi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai tingkat kevalidan media yang dikembangkan, serta angket respon masyarakat untuk mengetahui tingkat kepraktisan video edukasi yang dihasilkan.

Analisis data penelitian berupa analisis angket validasi, setiap validator diberi lembar validasi untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4.

Kategori	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Data dari analisis dapat diketahui presentasinya dengan menggunakan rumus pengolahan data kelompok.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Skor yang didapat

N = Skor maksimum

Berikut kategori skala validasi produk dari hasil uji validitas.

Tabel 2. Kriteria kevalidan suatu produk (Yudiafarani dkk., 2022).

Presentase	Kriteria Validasi
85.01%-100,00%	Sangat Valid
70,01%-85,00%	Cukup Valid
50.01%-70,00%	Kurang Valid
01,00%-50,00%	Tidak Valid

Selanjutnya, dilakukan analisis data respon masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktikalitas video yang dikembangkan. Dalam proses analisis angket uji praktikalitas setiap masyarakat diberi lembar angket yang setiap instrumen diisi dengan tanda centang pada skala likert 1- 4.

Data dari hasil angket yang telah dibagikan kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Akhir

F = Perolehan Skor

N = Skor Maksimun

Berikut kategori hasil respon masyarakat

Tabel 3. Presentasi praktikalitas (Hilda dkk., 2021)

Presentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Praktis
60% - 80%	Praktis
40% - 60%	Cukup Praktis

20% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengembangan video edukasi berbantuan *capcut* ini dilaksanakan mengikuti model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahap utama Berikut penjelasan dari masing-masing tahap:

1. Tahap *Analyze* (Analisis)

   Tahap analysis (analisis), peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dan penyebaran angket. Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti, ditemukan bahwa pemahaman masyarakat mengenai penyelenggaraan jenazah masih kurang. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa sebanyak 71,67% anggota masyarakat tidak memahami seluruh tata cara penyelenggaraan jenazah.

2. Tahap *Design* (Desain)

   Tahap *Design* (desain) adalah tahap perancangan tujuannya untuk merancang video edukasi berbantuan aplikasi *capcut* pada materi penyelenggaraan jenazah. Proses perancangan produk ini meliputi penyusunan materi, pengambilan video, serta pengeditan video.

   a. Penyusunan Materi

      Materi disusun berdasarkan referensi dari beberapa buku yang relevan. Penyususnan dilakukan secara sistematis dengan tujuan memudahkan pemahaman masyarakat terhadap informasi yang di sampaikan. Materi yang dipilih berkaitan dengan penyelenggaran jenazah.

   b. Penyusunan Struktur Video

      Struktur video disusun berdasarkan rencana pembuatan video edukasi yang melibatkan langkah-langkah yakni membuat konsep dan menyusun *storyboard*. Video yang akan dibuat berisi tentang materi penyelenggaraan jenazah yang meliputi pentingnya memahami proses penyelenggaraan jenazah, tata cara memandikan jenazah dan mengkafani jenazah. Setelah konsep video telah ditentukan selanjutnya merancang beberapa komponen

yang akan dipadukan dengan menggunakan *storyboard* yang bertujuan agar video edukasi yang dibuat dapat tersusun dengan jelas dan sistematis.

c. Penyusunan Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar validasi dan lembar praktikalitas.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan produk yang telah dirancang direalisasikan menjadi bentuk nyata dan divalidasi. Pembuatan video meliputi beberapa langkah yakni sebagai berikut:

a. Pengambilan Video

Pengambilan video dilakukan berdasarkan materi yang telah disusun dan memastikan setiap langkah dalam memandikan dan mengkafani jenazah direkam dengan jelas. Proses melibatkan penataan adegan yang tepat agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat.

b. Pengeditan Video

Video diedit sesuai dengan dengan konsep dan *storyboard* yang sudah ditetapkan. Kemudian ditambahkan penjelasan berupa teks, suara penjelasan serta backsound yang sesuai dengan materi untuk memperkuat penyampaian informasi dan meningkatkan daya tariknya.

Setelah video selesai, video edukasi divalidasi oleh dua validator yaitu validator materi dan validator media. Adapun hasil analisis data dari kedua validator adalah sebagai berikut:

a. Analisis Penilaian Validasi Ahli Materi

Produk yang telah dibuat diserahkan kepada ahli materi yang berbentuk video edukasi penyelenggaraan jenazah. Hasil validasi di peroleh total skor 18 sehingga diperoleh nilai rata-rata dengan presentase 90% dan dikategorikan sangat valid.

b. Analisis Validasi Ahli Media

Hasil validasi di peroleh total skor 27 sehingga diperoleh nilai rata-rata dengan presentase yakni 96,43% dan dikategorikan sangat valid.

4. Tahap *Implementation* (Penerapan)

Video edukasi yang telah selesai dibuat kemudian diimplementasikan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menilai kepraktisan video edukasi yang telah

dikembangkan. Setelah video edukasi tentang penyelenggaraan jenazah diterapkan kepada anggota majelis taklim Mu'tadin di Desa Lera, langkah selanjutnya adalah memberikan angket kepada anggota majelis taklim Mu'tadin Desa Lera.

Respon anggota majelis taklim Mu'tadin Desa Lera Kecamatan Wotu terhadap video edukasi penyelenggaraan jenazah, peneliti melakukan uji coba dengan melibatkan 15 anggota majelis taklim tersebut. Berdasarkan angket respon masyarakat terhadap video edukasi penyelenggaraan jenazah berbantuan *capcut* memperoleh persentase 91,67% dan dikategorikan sangat praktis.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dalam model ADDIE merupakan langkah terakhir yang mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahapan proses.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan pengembangan, validitas, dan praktikalitas dari video edukasi penyelenggaraan jenazah berbantuan aplikasi *capcut.*

1. Tahapan Pengembangan Video Edukasi Berbantuan Aplikasi *Capcut* Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan sesuai dengan model pengembangan ADDIE, yaitu:

a. Tahap *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang akan diatasi. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara wawancara dan penyebaran angket kepada masyarakat yang menjadi sasaran penelitian. Informasi dari wawancara dan angket digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang materi penyelenggaraan jenazah. Data dari jawaban 20 masyarakat diolah sehingga menghasilkan data yakni 71,67% anggota masyarakat tidak memahami seluruh tata cara penyelenggaraan jenazah

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap perancangan, penyusunannya dimulai dengan membuat konsep video dan merancang *storyboard*. Konsep video mencakup semua elemen yang ingin disampaikan dalam video, seperti konten, durasi, dan visual yang akan digunakan untuk memperkuat pesan. Sementara *storyboard* digunakan untuk menggambarkan tata letak visual setiap adegan dalam video.

c. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, proses pembuatan video dilakukan dengan memperhatikan elemen-elemen yang telah dirancang, seperti konsep, narasi, visual, dan suara. Setelah video selesai dibuat, langkah berikutnya adalah memvalidasi video. Validasi dilakukan dengan dua validator, yaitu ahli materi dan ahli media, untuk menilai apakah video edukasi sudah sesuai dan apakah tampilan visualnya efektif dalam menyampaikan informasi.

d. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Tahap ini bertujuan untuk mengukur praktikalitas video dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Video edukasi dibagikan kepada masyarakat melalui majelis taklim, dan mereka diminta untuk mengisi angket respons sebagai umpan balik.

e. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari model ADDIE, yang bertujuan untuk menguji dan menilai hasil produk, baik pada setiap tahapan proses maupun pada hasil akhir. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa video edukasi sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat tentang penyelenggaraan jenazah.

2. Kevalidan Video Edukasi Berbantuan *Capcut* Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah

Peneliti melakukan uji validasi dengan dua validator yaitu ahli materi dan ahli media. Ahli materi bertanggung jawab menilai seluruh aspek materi yang disajikan dalam video. Sementara itu, ahli media mengevaluasi aspek media.

a. Validasi dari Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, video edukasi mendapatkan rata-rata skor sebesar 90%, yang memenuhi kriteria sangat valid. Hasil ini menunjukkan

bahwa materi yang disampaikan sudah dipandang memadai dan dapat dipahami oleh masyarakat. Penilitian didukung oleh hasil penelitian dengan menggunakan multimedia interaraktif mobile learning dengan materi pengurusan jenazah yang menunjukkan bahwa uji kelayakan dari ahli memberoleh kategori layak untuk digunakan.(Aprianto dkk., 2021).

b. Validasi dari Ahli Media

Berdasarkan penilaian dari ahli media, video edukasi ini memperoleh rata-rata skor sebesar 96,43%, yang juga memenuhi kriteria sangat valid. Persentase tinggi ini menunjukkan bahwa video secara keseluruhan telah memiliki tampilan yang baik, dengan kualitas media yang meningkatkan pemahaman materi di buktikan dengan meningkatnya pembelajaran di sekolah dasar melalui media video edukasi kartun animasi berbasis budaya lokal (Devega dkk., 2023).

3. Respon Masyarakat Terhadap Video Edukasi Berbantuan *Capcut* Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah

Uji praktikalitas video edukasi ini dilakukan dengan menayangkan video kepada sekitar anggota majelis taklim Mu'tadin di Desa Lera. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada anggota Majelis Taklim Mu'tadin di Desa Lera, dapat disimpulkan bahwa video edukasi tentang penyelenggaraan jenazah mendapatkan respon yang sangat positif dan menghasilkan persentase sebesar 91,67%, yang masuk dalam kategori sangat praktis. Penelitian menggunakan video edukasi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman penonton sebagaimana didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa video pembelajaran IPS tentang peduli terhadapa makhluk hidup untuk kelas IV SD yang menggunakan aplikasi *capcut* dinilai sangat praktis dan mempermudah proses pembelajaran (Darniyanti dkk., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan video edukasi berbantuan *Capcut* pada materi penyelenggaraan jenazah menggunakan model ADDIE terbukti efektif melalui lima tahap, yakni analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Video yang dihasilkan dinilai sangat valid oleh validator dan praktis digunakan oleh masyarakat, yang tercermin dari penilaian angket yang mengkategori

video sebagai media pembelajaran yang sangat praktis. Dengan demikian, penggunaan video edukasi ini dapat menjadi alternatif efektif dalam menyampaikan materi penyelenggaraan jenazah kepada masyarakat. Ke depan, disarankan untuk terus mengembangkan materi ini dengan memperluas jangkauan distribusi agar lebih banyak masyarakat yang dapat memanfaatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Pribadi, B. (2019). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (kedua). Prenadamedia Group.

Aprianto, M., Ulfa, S., & Husna, A. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Mobile Learning Pengurusan Jenazah. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *4*(1), 23–32. https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p023

Aprilliana, G., & Efendi, R. (2022). Penggunaan Aplikasi Capcut Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Teks Iklan Pada siswa Kelas VIII SMPN 4 Jampang Tengah. *Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, *02*(02), 48–53. https://journal.unpak.ac.id/index.php/triangulasi/article/view/6732

Darniyanti, Y., Arensi, T., & Subhan, M. (2023). Pengembangan Video Menggunakan Aplikasi Capcut Pada Pembelajaran IPS Materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV di SDN No 21/IV Rantau Suli. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), Article 2. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1310

Devega, S. V., Chan, F., & Rosmalinda, D. (2023). Pengembangan Video Edukasi Kartun Animasi Berbasis Budaya Lokal Berbantuan Aplikasi Inshot di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, *3*(4), 5251–5263. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4107

Hasriadi, H., Marwiyah, St., Ihsan, M., Arifuddin, Yamin, Muh., Al-Hamdany, Muh. Z., & Putri, D. M. (2023). Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara. *Madaniya*, *4*(2), 531–539. https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/426/290

Hasriadi, H., Sudirman, & Arifuddin. (2021). Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Konsepsi*, *10*(3), 294–303. https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/127

Hilda, L., Lubis, R., Daulae, T. H., & Arafah, G. R. (2021). *Apmol: Media Teknologi Deometri Molekul Berbasis Augmented Reality dan Jmol* (Pertama). Samudra Biru.

Muftisany, H. (2021). *Tata Cara Mengurus Jenazah* (Pertama). Intera.

Nurdiansyah, D., Handayani, P., & A, F. Z. (2023). Peningkatan Skill Editing Video Karang Taruna Menggunakan Aplikasi Mobile Phone Capcut di Desa Lengkong Kulon. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), Article 3. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17082

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), Article 6. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498

Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori & Praktek* (Pertama). Lembaga Academic & Research Institute.

Sugiono, S. (2022). *Metode Penelitian & Pengembangan* (kelima). Alfabeta.

Susilawati, E., Ardiansyah, N., Arifin, S., Lesmi, K., Ariati, C., Fajar, A., Setiawati, E., Fakhrunnisaa, N., Uman, H., Putri, D. M., Kurnia, A., Irwanto, Triono, W., & Wahyudi. (2023). *Media dan Teknologi Pendidikan* (Pertama). Widina Bhakti Persada Bandung.

Syamsuddin, N., Pamessangi, A. A., Kartini, Mustafa, Mawardi, Takwim, M., Rahmadani, U., & Nurdjan, N. (2023). Diseminasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan Luwu Utara. *Madaniya*, *4*(2), 540–546. https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/427

Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif* (Pertama). Tiram Media.

Yudiafarani, F., Susilawati, S., Gunawan, G., & 'Ardhuha, J. (2022). Kelayakan Perangkat Pembelajaran Momentum dan Impuls dengan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2c), 755–760. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.640

Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Pertama). Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.